

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KEPERIBADIAN AKHLAK SISWA SMP NEGERI 2 DRINGU KABUPATEN PROBOLINGGO

Nonik Kasiari¹; Devy Habibi Muhammad²; Nuryami³
STAI Muhammadiyah Probolinggo
kasiarinonik@gmail.com , hbbmuch@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to understand the moral development tried by Islamic religious learning educators at SMP Negeri 2 Dringu, Probolinggo Regency, recognize supporting aspects and obstacles to strengthening student ethics at SMP Negeri 2 Dringu, Probolinggo Regency. The method used by the researcher is qualitative, where this method is more of a description, which is intended to describe the information contained in the research position. Procedures for collecting information through observation, interviews and documentation. The analysis of information uses methods of reduction, presentation of information and drawing conclusions. The results of the deepening show that strategies for islamic learning educators at SMP Negeri 2 Dringu, Probolinggo Regency, to strengthen student ethics, including mentoring strategies, supervision or monitoring strategies, adjustment strategies, linkages, using reward strategies and supporting aspects as well as barrier aspects to strengthen the morals of students of SMP Negeri 2 Dringu, Probolinggo Regency, The supporting aspect is the school's habit that is suitable for the moral development of students and has a vision, mission and purpose that is in harmony. On the contrary, the barrier aspect is the conflicting background of students, the lack of a balance between the school area, the family area and the residents' area, obstacles arise from the students themselves.

Keywords : *Teacher Strategies, Moral Personality*

Abstrak: Tujuan Penelitian ini yakni untuk memahami pembinaan akhlak yang dicoba oleh pendidik pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo, mengenai aspek pendukung serta penghambat penguatan etika pelajar di SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif, dimana metode ini lebih ke uraian, yang dimaksudkan buat melukiskan informasi yang terdapat di posisi riset. Tata cara pengumpulan informasi lewat observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis informasinya memakai metode reduksi, penyajian informasi serta penarikan kesimpulan. Hasil pendalaman menampilkan bahwa strategi pendidik pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo guna penguatan etika pelajar meliputi strategi pendampingan, strategi pengawasan ataupun monitoring, strategi penyesuaian, anutan, dengan memakai strategi ganjaran dan aspek penunjang serta aspek penghalang terhadap penguatan akhlak siswa SMP Negeri 2 Dringu

Kabupaten Probolinggo, aspek pendukung ialah kebijakan sekolah yang cocok dengan pembinaan akhlak siswa serta mempunyai visi, misi serta maksud yang selaras. Sebaliknya aspek penghalangya merupakan latar balik pelajar yang bertentangan, kurang terdapatnya penyeimbang antara area sekolah, area keluarga serta area warga, hambatan timbul dari diri siswa sendiri.

Kata Kunci : Strategi Guru, Kepribadian Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah aktivitas memajukan manusia yang unggul dalam segala aspek kecerdasan, kemasyarakatan, emosi, jiwa, keterampilan, kepribadian, dan lain-lain, serta dapat mencerminkan akhlak yang baik. Pengertian lain dari pendidikan adalah proses membentuk peserta didik dengan cara demikian merasakan sikap, perilaku, dan moral ketika membuat keputusan yang benar (Wulandari et al., 2021).

Pendidikan ialah suatu yang berarti dalam kehidupan kita tiap hari. Tujuan utama pendidikan merupakan membimbing manusia mengarah kehidupan yang lebih baik serta melatih manusia yang bermutu guna mencapai kesuksesan di masa depan. Pendidikan yang di bagikan jangan di anggap remeh, wajib komprehensif serta mencakup seluruh aspek pertumbuhan siswa. Pengaruh globalisasi sudah memperparah suasana di Indonesia. Sistem Pendidikan Indonesia kandas menghentikan kecenderungan mengarah globalisasi (Riami et al., 2021).

Pendidikan menurut aturannya yaitu hubungan jarak guru dan siswa, guna meraih niat pendidikan, yang berjalan ketika zonaspesifik. Hunungan pendidikan bisa berlangsung dalam area keluarga, sekolah, serta area warga. Pendidikan berperan menolong peserta didik dalam peningkatan dirinya, yaitumenumbuhkan seluruh kemampuan, keahlian, dan ciri karakternyake petunjuk yang benar berguna buat dirinya ataupun dunianya(Syaefulloh, 2016).

Tujuan pembelajaran yaitu lebih fokus pada pengembangan kecerdasan manusia khususnya anak umur dini guna memusatkan serta bisa menciptakan kebenaran. Tidak hanya menolong anak didik memperoleh kenyataan serta mental keahlian. Pendidikan Islam mengacu pada tujuan membagikan dorongan guna kenaikan kecerdasan. Pendidikan Islam tidak cuma fokus pada menghafal saja namun meupakan proses yang konperhensif sebab

dalam pendidikan bertujuan melatih keahlian intelektualitas, emosionalitas, serta spiritualitas (Muhammad & Deasari, 2020).

Dalam Islam, maksud pembelajaran merupakan menghasilkan pengikut yang sehat lahir serta batinnya. Tetapi, maksud ini bukan hendak terlaksana dengan optimal ketika rancangan pembelajarannya bukan berdasarkan menurut nilai-nilai al-Qur'an. Al-Qur'an serta Hadist ialah sumber pedoman utama agama Islam yang sudah memastikan seluruh peraturan guna suatu ikatan pada keluarga ialah dalam penguatan serta pembuatan etika luhur. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap dengan ayat-ayatnya yang bersama berkelanjutan dengan akhlak serta tradisi penduduk. Dengan demikian, seluruh nutu yang tercantum di dalamnya bisa mendefinisikan dalam seluruh keadaan serta bertabiat emangot. Maka dari itu al-Qur'an benar-benar sesuai sebagai petunjuk serta sinyal dalam tiap perihal yang dialami manusia untuk memastikan mana yang kekuasaan serta yang batil (Mujayyanah et al., 2021).

Tujuan pendidikan bisa tercapai bila seseorang pendidik memiliki tata cara yang pas serta efisien dalam melakukan pembelajaran. Semakin efisien tata cara tersebut, diharapkan bakal semakin efisien pula pendidikan yang dilaksanakan (Alifia Wahyuni Choirun Nisa¹, Ravina Wijayati², 2022). Kontribusi pembelajaran moral sangat penting karena akhlak ialah titik penentu apakah manusia itu baik maupun buruk. Sekolah turut berperan dalam penguatan akhlak karena kebanyakan pendidikan siswa bermula dari sekolah, dan juga zona luas selaku kawasan untuk melihatnya (Elawati Dewi¹, Devy Habibi Muhammad², 2022).

Dari pengamatan yang dilaksanakan oleh pengkaji di SMP Negeri 2 Dringu yang berlokasi di Jalan Ronggojalu, Desa Mranggonlawang, Kecamatan Dringu, kabupaten Probolinggo, yang mana lewat wawancara langsung dengan guru PAI terkait cara penguatan akhlak siswa yang ada di SMP Negeri tersebut. Peneliti menemukan beberapa keunikan dalam proses pembinaan akhlak siswa, semacam: terdapatnya peraturan pada saat masuk gerbang sekolah siswa dibimbing langsung bersalaman mencium tangan serta mengucapkan salam kepada guru-guru, pada saat bel masuk berbunyi seluruh siswa ataupun guru dibiasakan untuk menyudai seluruh aktifitasnya dan berkumpul di kelas masing-masing untuk melantunkan doa dengan hikmat hingga tuntas, baru seluruhnya boleh melanjutkan aktivitas pendidikan. Pembiasaan lain yaitu dengan terdapatnya aktivitas sholat dhuha serta sholat duhur berjama'ah yang dilaksanakan di mushollah sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang terjadi diatas, pengkaji ingin memahami lebih dalam mengenai bagaimana strategi pendidik PAI pada penguatan karakter etika pelajar beserta apa saja yang merupakan faktor-faktor penunjang serta penghalangnya, maka hal ini menarik untuk dilakukan sebuah penelitian guna mengetahui bagaimana strategi pendidik PAI pada penguatan karakter akhlak pelajarserta faktor-faktor penunjang serta penghambatdi SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo. Maka dari itu peneliti memilih judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan kepribadian SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo”

Strategi ialah perencanaan, langkah, serta rangkaian guna menggapai sesuatu tujuan, sehingga dalam pendidikan guru wajib membuat sesuatu rencana, langkah-langkah dalam menggapai tujuan. Pelaksanaan strategi pendidikan di lapangan hendak didukung oleh metode-metode pendidikan, strategi lebih bertabiat tidak langsung ataupun pelaksanaannya saat sebelum aktivitas pendidikan dilaksanakan, berbeda dengan tata cara yang menggambarkan metode guru mengantarkan modul pelajaran, hingga tata cara bertabiat langsung (Yasyakur, 2016).

Guru ialah seseorang pembimbing, kala melakukan pendidikan guru membagikan bimbingan terhadap siswa, bermacam wujud tutorial guru ajarkan ke siswa, sebab guru mempunyai tuntutan buat membagikan tutorial, modul, serta contoh dalam tingkah laku siswa di SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo. Membagikan tutorial untuk siswa lewat modul yang sudah diajarkan, tutorial yang dicoba guru guna membagikan akibat tiap aktivitas siswa, guru membagikan tutorial spesial lewat aktivitas pendidikan tiap (Ahmad Riza Nabil Asiqin, Azhar Haq, 2021).

Guru bisa diibaratkan selaku pembimbing ekspedisi, yang bersumber pada pengetahuan serta pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran ekspedisi peserta didik dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan peserta didik pastinya terdapatnya sebagian perihal yang pengaruhi semacam motivasi, kematangan, ikatan peserta didik dengan guru, keahlian verbal, rasa nyaman serta keahlian guru dalam berbicara ataupun berhubungan dengan siswa sebagai aspek bernilai guru dalam proses pendidikan (Adilham, 2020).

Dari penafsiran diatas bisa disimpulkan kalau strategi guru merupakan metode yang dicoba oleh guru guna mengajar serta membimbing peserta didik. Guru memiliki kedudukan penting, paling utama saat usaha membangun kepribadian bangsa lewat peningkatan

kepribadian serta mutu yang diimpikan. Pendidik selaku pelatih handal yang kewajiban pokoknya menuntun, membiasakan, menasehati, memusatkan, membentuk, menguji serta menilai pelajar dalam mendidik anggota mulai dari peraturan pembelajaran, resmi, landasan serta pembelajaran menengah pertama. Zakiyah drajat mengatakan enggak semauanya manusiabisa melaksanakan pekerjaan pendidik (Siti Suwaibatul Aslamiyah, S.Ag., 2016).

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku PAI berlandas keahlian maka PAI yaitu suatu usaha permulaan serta berniat guna mengembangkan siswa agar mengetahui, mendalami, menjiwai, dan meyakini tuntunan agama Islam, sekaligus mengajarkan guna menyegani pemeluk agama lain untuk mencapai kesatuan hati penganut beragama, sehingga tercapai persatuan serta kesatuan bangsa. Pada konteks ini, PAI adalah kegiatan sadar yang bertujuan membimbing manusia guna mempelajari serta mengamalkan keyakinan Islam, disertai dengan persyaratan untuk menyegani pemeluk agama lain (Elihami & Syahid, 2018).

Tujuan pembelajaran agama merupakan terjadinya karakter yang utuh jasmani serta rohani, bisa menciptakan manusia yang tidak cuma bermanfaat untuk dirinya, menggambarkan sumber energi pendorong serta pembangkit untuk tingkah laku serta perbuatan yang baik. Bagi pemikiran Islam, pembelajaran wajib mengutamakan pembelajaran keimanan. Sejarah sudah meyakinkan kalau pembelajaran yang tidak ataupun kurang mencermati pembelajaran keimanan hendak menciptakan lulusan yang kurang baik akhlaknya. Akhlak yang rendah itu hendak sangat beresiko untuk kehidupan bersama yang bisa menghancurkan sendi-sendi kehidupan berbangsa serta bernegara. Lulusan sekolah yang kurang kokoh imannya hendak sangat susah mengalami kehidupan pada era yang terus menjadi penuh tantangan di masa mendatang (Djaelani, 2013).

Peranan Pembelajaran Agama Islam ialah selaku pengembangan, penyaluran, revisi, penangkalan, penyesuaian serta sumber lain. Jadi bisa diambil kesimpulan jika peranan pembelajaran Agama Islam yakni guna membentuk manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang mulia dan hidup dengan panduan al-Quran serta sunnah. Jadi bisa diambil kesimpulan kalau peranan pembelajaran Agama Islam yakni buat membentuk manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang mulia dan hidup dengan panduan al-Quran serta sunnah yang menggambarkan pedoman hidup untuk umat Islam lewat pendidikan yang diberikan (Trinova, 2013).

Pembinaan adalah suatu upaya atau kegiatan yang bertujuan guna menumbuhkan sesuatu yang telah ada menjadi lebih baik (tuntas) dengan usaha memelihara sertamendidik apa yang sudah jelas (sudah dimiliki). Dan dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan terkini yang tidak dimilikinya (Agusti 2015; Prasetya 2018). Perkembangan tata krama sangat berarti untuk mencegah pengaruh buruk kemajuan zaman. Tidak selalu perubahan zaman yang membawa dampak buruk. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan akhlak agar siswa dapat memilih memanfaatkan perubahan zaman, di era global yang terus berkembang bersama mereka, agar tidak terjerumus ke dalam lubang sikap yang buruk (Winda Susanti Wulandari¹, Devy Habibi Muhammad², 2022).

Kepribadian yaitu sifat maupun perilaku atau gaya, karakter unik dari diri seseorang yang bermula dari arahan-arahan yang diterimadari zona apabila, keluarga masa kecil, dan juga bawaan seseorang dari lahir (Elihami & Syahid, 2018). Sedangkan akhlak merupakan wujud dari perilaku, tingkah laku, metode pandang dan kepribadian yang diaktualisasikan dalam kehidupan tiap hari (Hully, 2020). Kenakalan anak ialah perbuatan negatif yang sudah melanggar nilai-nilai serta norma yang berlaku di warga serta tidak cuma berakibat untuk diri pelaksana namun pula kepada orang lain (Nur Anisa, 2021).

Akhlak meliputi kehidupan sosial, politik, ekonomi serta sebagainya. Kala manusia tidak lagi mengedepankan al-Akhlaq al-Karimah hingga pada disaat seperti itu manusia tersebut merambah daerah kehewanatan ataupun kebinatangan, serta watak inilah yang membedakan antara manusia dengan fauna. Dalam Islam, pembelajaran moral, akhlak, ataupun etika ialah sesuatu keniscayaan sehingga tiap muslim harus dibekali dengan nilai-nilai moral yang islami demi mempertinggi mutu iman serta warga Islam itu sendiri (Raudhatinur, 2019).

Akhlak berkeluarga tercantum salah satu bagian dari akhlak yang berarti dalam kehidupan mengingat kita merupakan makhluk sosial, gimana kita memiliki kewajiban terhadap keluarga guna berikan nafkah lahir batin, sandang pangan serta papan dengan tidak melalaikan kewajiban-kewajiban tersebut. Sistematika ruang lingkup akhlak di atas yang diformulasikan oleh Abu Draz menampilkan kalau ruang lingkup akhlak sangat luas mencangkup segala aspek kehidupan, baik secara vertikal maupaun horisontal. Dari sistematika tersebut bisa dimengerti kalau ruang lingkup akhlak meliputi, akhlak terhadap Allah SWT, akhlak individu, dalam keluarga, akhlak bernegara, akhlak terhadap area, akhlak beragama, dan akhlak bermasyarakat (Syafiqurrohman, 2020).

METODE

Tata cara penyusunan jurnal yang di pakai pada penelitian ini penulis menggunakan tata cara deskriptif kualitatif. Tata cara deskriptif ialah keahlian mengkaji informasi serta sumber yang cocok dengan bacaan serta teori yang ada serta berlandaskan menurut inti yang tercatat (Wardanik et al., 2021). Teknik pengumpulan informasi pada riset ini, peneliti memakai sebagian tata cara pengumpulan informasi yang dipakai pengkaji di lapangan. Mengenai teknik-teknik terkandung yakni teknik Wawancara (Interview), observasi (Pengamatan) dan dokumentasi. Teknik analisis data merupakan metode mencari serta mengatur secara terstruktur informasi yang ditemukan dari pandangan interviu, rencana lapangan, serta subjek-subjek beda, maka dari itu bertambah gampang dimengerti, serta invensinya bisa dijelaskan pada orang lain. Teknik analisis data dicoba dengan menyusun informasi, menguraikannya ke dalam unsur-unsur, melaksanakan paduan, mengatur ke dalam corak, memilah mana yang berarti serta yang hendak diamati, serta melaksanakan ketentuan yang bisa dikisahkan kepada orang lain. Teknik data yang digunakan merupakan analisis model interaktif. Menurut Miles dan Huberman model ini terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian informasi serta penarikan kesimpulan.

Waktu pelaksanaan penelitian guna untuk menyusun tugas skripsi tersebut, maka penelitian ini dilakukan pada April-Agustus 2022 dilaksanakan di SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah: guru PAI SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo, guru Bimbingan Konseling (BK) SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo, siswa SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti dalam penelitian tersebut, sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat. Tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penelitian. Peneliti berada di SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara membandingkan, dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi, yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Menggunakan Bahan Referensi. Dalam penelitian ini, bahan referensi yang digunakan peneliti yakni Teknik Pengumpulan Data Dan Bahan Referensi (Bukti) :

1. Wawancara : catatan peneliti
2. Observasi : foto-foto ketika proses penelitian (pengumpulan data)
3. Dokumentasi : File dan gambar mengenai kegiatan keagamaan SMP Negeri 2 Dringu, rencana pelaksanaan pembelajaran PAI, gambar struktur organisasi SMP Negeri 2 Dringu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Strategi guru agama islam dalam pembinaan kepribadian akhlak siswa di SMPN 2 Dringu Kabupaten Probolinggo

Strategi pembinaan akhlak, merupakan suatu rencana yang ditetapkan oleh guru secara sengaja untuk melakukan pembinaan akhlak pada siswa. Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dimana guru sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Dheasari, 2022).

Dalam dunia pendidikan, tugas dari seorang pendidik tidak hanya mengajar atau mentransfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didik, namun lebih dari itu. Seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya. Apabila nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik itu sudah tertanam dalam diri siswa dengan baik, maka akan mudah tercapainya kepribadian yang berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaannya, pembinaan akhlak di sekolah ada beberapa strategi yang digunakan oleh guru, khususnya guru PAI sehingga hasil yang berupa akhlak siswa dapat terwujud dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Pada penelitian ini, dalam mengumpulkan data penulis memilih informan penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam dan siswa. Adapun strategi yang digunakan dalam upaya pembinaan akhlak yang diterapkan di SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai berikut:

a. Strategi Pendampingan

Strategi ini juga penting dilakukan oleh pendidik kepada pesertadidik. Karena dengan melakukan pendampingan pendidik lebih mengerti bagaimana keadaan siswa dan lebih memahami siswa. Jadi pendidik akan lebih mudah menyelesaikan masalah yang terjadi di peserta didik jika mereka melakukan pelanggaran. Jika kedekatan antara pendidik dan peserta didik sudah menyatu maka secara tidak langsung dapat mencegah supaya peserta didik tidak melakukan kesalahan.

Dari hasil wawancara dengan Tuti' Ulfarida. S.Ag. selaku guru PAI SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo, beliau menjelaskan bahwa:

“Pendampingan pembelajaran di dalam kelas yang saya terapkan dimana, jika didalam kelas ditemukan ada murid yang akhlaknya buruk atau kurang baik langsung saya dekati tidak akan saya marihi atau keraskan, caranya kemudian saya mencoba menjadi pendengar selayaknya teman supaya murid tersebut terbuka kepada saya. Setelah itu saya mencoba bertanya kenapa dia berbuat seperti itu? Adapun jawaban dari murid tersebut saya sebagai guru harus memberikan solusi yang dapat memotifasi murid tersebut.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan strategi pendampingan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik, dapat membantu murid yang memiliki kelakuan buruk. Mereka jadi bisa segera mendapatkan penanganan dari orang yang tepat. Seperti guru, karena pasti seorang guru akan mendampingi peserta didiknya hingga peserta didik itu bisa berubah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pendidik. Terutama dalam hal akhlak, setidaknya akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi.

b. Strategi Pengawasan atau Monitoring

Monitoring adalah aktifitas yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu kebijakan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan ketika sebuah kebijakan sedang diimplementasikan. Monitoring diperlukan agar kesalahan awal dapat segera diketahui dan dapat dilakukan tindakan perbaikan, sehingga mengurangi resiko yang lebih besar.

Strategi pengawasan ini berupa strategi untuk mengontrol segala aktivitas yang dilakukan siswa, baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas. Pengawasan bertujuan untuk mencegah dan menjaga, supaya tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Karena pada dasarnya manusia bersifat tidak sempurna dan seringkali kali melakukan kesalahan. maka sebelum kesalahan-kesalahan itu terjadi, akan lebih baik jika adanya proses pengawasan ini. Supaya peserta didik tidak samapi terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan.

Dari hasil wawancara dengan Tuti' Ulfarida. S.Ag selaku guru PAI SMPNegeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo, beliau menjelaskan bahwa:

“Strategi pembinaan yang saya terapkan baik di luar ataupun dalam proses pembelajaran, yaitu monitoring. Contoh semisalkan saya mengetagui bahwa ada murid di luar atau didalam kelas yang mengucapkan kata-kata kotor atau kasar, saya sebagai guru memberikan penjelasan dan arahan untuk jangan sampai murid tersebut mengulangi perbuatan yang sama lagi.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, strategi ini tepat di gunakan untuk siswa. Dengan pengawasan guru dapat memantau siswa baik secara langsung maupun tidak secara langsung.

c. Strategi Pembiasaan

Strategi ini memiliki peran yang penting dalam pembinaan akhlak siswa. Karena dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, mengakibatkan siswa terbiasa melakukan hal-hal baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu, sebagaimana yang telah di contohkan oleh guru-guru yang ada di sekolah. Hal ini pastinya tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuti' Ulfarida. S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya peraturan sekolah dan pembiasaan yang dilakukan oleh semua guru ini memiliki pengaruh besar bagi murid-murid mbak. Contohnya adanya peraturan ketika masuk gerbang sekolah murid diarahkan langsung bersalaman mencium tangan dan mengucap salam kepada guru-guru. Ketika bel masuk berbunyi semua siswa maupun guru dibiasakan untuk berhenti melakukan semua aktifitasnya dan berkumpul di kelas masing-masing untuk melantunkan doa

dengan hikmat sampai selesai, baru semua boleh melanjutkan kegiatan pembelajaran. Pembiasaan lain yakni dengan adanya kegiatan sholat dhuha dan sholat duhur berjama'ah yang dilakukan di mushollah sekolah”.

Sebagaimana yang di jelaskan diatas bahwa awal pembiasaan dilakukan dengan paksaan yang tertulis dalam peraturan sekolah dan akhirnya itu menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Jika peraturan-peraturan sekolah sudah menjadi kebiasaan murid, itu akan menjadi budaya sekolah yang bagus. Karena kebiasaan tidak bisa begitu saja terbentuk dalam diri murid. Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk menciptakan kebiasaan yang diinginkan oleh sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui pembiasaan yang baik dapat menjadikan para murid melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga muncul rutinitas berakhlak baik sesuai dengan ajaran islam baik itu di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan luar sekolah.

d. Keteladanan

Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa di sekolah sekaligus menjadi panutan dan teladan. Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran di sekolah guru harus memiliki strategi atau metode khusus dalam pembinaan akhlak siswa. Salah satunya yakni teladan.

Karena sejatinya sifat anak yang selalu meniru apa yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa disekitar mereka, hendaknya guru menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan meraka. Dan harus berhati-hati dalam bertindak agar menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

Dari hasil wawancara dengan 'Tuti' Ulfarida. S.Agselaku guru PAI SMPN 2 Dringu Kabupaten Probolinggo, beliau menjelaskan bahwa:

“Orang jawa sering menyebut guru sebagai figur yang harus digugu dan ditiru. Segala sesuatu yang disampaikan oleh guru diyakini sebagai suatu kebenaran oleh peserta didiknya. Dan guru harus ditiru artinya segala perkataan, tingkah laku guru harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua peserta didiknya. Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru oleh peserta didik yang dilakukan oleh seorang guru di dalam tugasnya sebagai pendidik, baik tutur kata ataupun perbuatannya yang dapat diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari oleh murid, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.”

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 2 Dringu Probolinggo yaitu melalui keteladanan dengan mencontohkan secara langsung dengan perkataan yang baik dan perbuatan-perbuatan baik, seperti selalu sholat berjamaah, saling menegur sapa, mengucapkan salam dan salim ketika bertemu. Diharapkan siswa dapat mencontoh apa yang telah di contohkan oleh bapak ibu guru yang ada di sekolah. Karena disini yang memberikan contoh tidak hanya guru agama saja, namun semua stakeholder yang ada di sekolah selalu melakukan hal yang sama.

e. Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang tidak menyenangkan diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan, dengan tujuan agar anak didik tidak akan mengulanginya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tuti' Ulfarida. S. Agselaku guru PAI SMPN 2 Dringu Kabupaten Probolinggo, beliau menjelaskan bahwa:

“Strategi lain yang dipakai yakni dengan adanya tata tertib sekolah atau hukuman. Hukuman biasanya diberikan pada siswa yang melanggar peraturan sekolah mbak, seperti datang terlambat dan membawa HP, karena sekolah kami memberi peraturan yang mana tidak boleh membawa HP kecuali jika ada pelajaran yang mengharuskan memerlukan membaca HP mbak, dan sanksi yang kami berikan berupa menghafal surat-surat pendek dan terkadang membersihkan WC mbk.”

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa melalui hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik, diharapkan mereka jera dan tidak mengulanginya lagi. Dengan adanya strategi ini bertujuan sebagai modal bagi para siswa dalam membangun karakter disiplin siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan kepriadian akhlak siswa di SMPN 2 Dringu Kabupaten Probolinggo

Dalam menerapkan strategi pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Dringu Kabupaten Probolinggo tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa faktor pendukung ataupun penghambat yang dialami oleh guru PAI ataupun sekolah dalam pembinaan akhlak siswa SMPN 2 Dringu Kabupaten Probolinggo, yakni sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di SMPN 2 Dringu Kabupaten Probolinggo, adapun faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan sekolah yang sesuai dengan pembinaan akhlak siswa Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Tuti' Ulfarida. S.Agselaku guru pendidikan Agama Islam, mengungkapkan bahwa:

“Salah satu faktor pendukungnya bisa di dapat dari sekolah, teman seperjuangan dan lingkungan masyarakat. Seperti contoh dilingkungan sekolah dengan adanya peraturan dan penetapan terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah.”

- 2) Memiliki Visi, Misi dan Tujuan yang Sama

Dengan memiliki visi, misi, dan tujuan yang sama yakni ingin mencetak lulusan yang religius, hal ini akan mempermudah semua guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa. Karena pasti akan sejalan dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti.

b. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa pastinya ada hal-hal yang menjadi penghambat terlaksananya pembinaan akhlak dengan baik. Oleh karena itu, agar faktor penghambat itu dapat dicari jalan keluar atau solusinya. Dengan selalu mendengarkan masukan-masukan dari bapak ibu wali murid, yang tentu saja di saring terlebih dahulu dan telah di musyawarahkan dengan dewan guru yang ada di sekolah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya:

1) Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang berdampak tidak terimplementasikannya pembinaan akhlak yang diterapkan oleh sekolah.

2) Kendala muncul dari diri siswa sendiri

Faktor penghambat dari pembinaan akhlak seringkali muncul dari dalam diri siswa sendiri. Seringkali siswa tidak menjalankan apa yang telah diajarkan dan diajarkan di sekolah. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pembinaan yang dilakukan oleh guru. Seperti apa yang dituturkan oleh Tuti' Ulfarida. S.Agselaku guru pendidikan agama Islam, yakni:

“Faktor penghambat sendiri itu terdapat pada siswa-siswi yang belum bisa menerapkan perilaku akhlak yang baik di lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah mbak.”

Dalam menghadapi kendala-kendala yang ditemukan dilapangan, pasti pihak sekolah khususnya guru PAI memiliki solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Solusi-solusi tersebut, diantaranya adalah:

1. Memberikan teguran secara langsung kepada siswa yang melanggar

“Solusinya yakni, guru memberikan teguran bagi siswa, karena disini guru PAI juga bekerjasama dengan pihak tatip sekolah, hal ini bertujuan agar mempermudah menindak lanjuti siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah.”

2. Seringkali melakukan sosialisasi keagamaan kepada siswa

“Solusi dari faktor penghambat yakni diadakannya sosialisasi kepada siswa-siswa yang mana dengan diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah.”

3. Mengadakan pertemuan wali murid

Contohnya jika ada kasus-kasus tertentu, solusi yang dilakukan adalah dengan cara memanggil orang tua siswa ke sekolah, kita duduk bersama, menyelesaikan masalah. Jika ada permasalahan yang perlu dibahas ke seluruh wali siswa, biasanya sekolah mengadakan pertemuan wali murid atau bisa juga kegiatan

penting. Biasanya kegiatan ini dilakukan ketika pembagian rapor semester, kita selipkan sedikit.

4. Selalu mengingatkan siswa

“Jadi kita upayakan untuk seringkali mengingatkan siswa tentang masalah akhlak dan kita berusaha untuk melakukan pembiasaan yang baik bagi anak-anak supaya itu benar-benar menancap di fikiran siswa dan akan menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang baik.”

5. Pengawasan langsung dan absensi setiap kegiatan pembinaan akhlak

Pengawasan dilakukan guna mengawasi siswa ketika melakukan kegiatan pembinaan akhlak. Pengawasan yang dilakukan seperti rutin mengabsen siswa setiap mengadakan kegiatan keagamaan.

Manfaat yang dihasilkan dari penerapan strategi pembinaan akhlak di SMPN 2 Dringu Probolinggo, bisa dilihat dari kondisi siswa saat ini di sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh bu 'Tuti' Ulfarida. S.Agselaku guru pendidikan agama Islam, beliau menyampaikan bahwa:

“Dengan pengaturan sekolah dan pembiasaan yang dilakukan oleh semua guru sangat berpengaruh besar bagi siswa-siswa mbak. Secara tidak sadar siswa selalu melakukan apa yang biasanya menjadi kebiasaan disekolah mbk.”

Pembahasan

Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo

Lembaga SMP Negeri 2 Dringu ini merupakan suatu lembaga yang mana mengarah ke pendidikan formal. Sekolah tersebut bertempat ditengah-tengah lingkungan masyarakat yang berlokasi di Jalan Ronggojalu Desa Mranggonlawang Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo, suasana alam persawahan yang sejuk sehingga keadaan ini bisa membantu sistem pendidikan buat bertambah nyaman dan mendukung, sertadi SMP Negeri 2 Dringu ini hendak menciptakan impian tersebut lewat visinya yang mulia, yaikni: “Bertaqwa berbudiluhur, mandiri dan peduli lingkungan” dan berikut analisa peneliti pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 tersebut.

Strategi penguatan etika ialah sesuatu program yang diresmikan oleh pendidik secara terencana guna melaksanakan penguatan etika menurut pelajar. Guru memiliki andil strategis paling utama pada usaha membangun sifat bangsa lewat peningkatan karakter serta anggaran yang di impikan. Dimana pendidik sebagai pelatih yang pandai dengan kewajiban utama membimbing, menuntun, mengarahkan, menampakkan, meembentuk, mempertimbangkan, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia jalan pendidikan formal, pendidikan bawah, dan pendidikan menengah(Dheasari, 2022).

Pada lingkungan pembelajaran, kewajiban dari seseorang guru bukan cuma membimbing ataupun mengalirkan pengetahuan yang dipunyai kepada pelajar, tetapi lebih dari itu. Seorang pendidik wajib dapat memasukkan nilai- nilai agama Islam kepada anak didiknya. Ketika anggaran yang dituntun oleh pendidik itu telah tertanam dalam diri pelajar dengan baik, sehingga bakal gampang terlaksananya karakter yang berakhlak baik. Pada penerapannya, penguatan etika di sekolah terdapat sebagian strategi yang di pakai oleh pendidik, khususnya guru PAI maka dari itu anggapan yang berbentuk etika pelajar dapat tercipta dengan baik sesuai dengan maksud yang di idamkan pada pembelajaran.

Menurut analisis ini, pada menyatuan informasi pengarang menunjuk narasumber analisis yakni guru pendidikan agama Islam serta siswa. Ada pula cara yang dipakai dalam upaya pembinaan akhlak yang diterapkan di SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo sebagai berikut :

1. Strategi Pendampingan

Strategi ini juga vital dilaksanakan oleh guru terhadap pelajar. Sebab dengan melaksanakan pendampingan guru lebih paham gimana kondisi pelajar serta lebih mendalami siswa. Jadi guru hendak lebih gampang menuntaskan permasalahan yang ada di pelajar apabila mereka melangsungkan kesalahan. Seandainya hubungan antara guru dan pelajar telah berpadu sehingga secara tidak langsung bisa menghindari agar pelajar tidak melangsungkan kesalahan.

Strategi pendampingan ialah proses yang dicoba selaku pendekatan sehingga proses studi pendidikan serta pemecahan teknis dari problem sosial komunitas bisa dicoba secara terencana. Disini guru senantiasa melaksanakan pendampingan kepada siswa, khususnya guru PAI. Sebab guru merupakan wali murid kedua untuk pelajar, hingga guru senantiasa melindungi hubungan dengan pelajar. Perihal ini bermaksud supaya pelajar lebih terbuka pada pendidik, bila mempunyai kasus ataupun kesusahan dapat

di ceritakan serta bisa memperoleh penindakan yang senantiasa serta tidak melanggar anjuran-anjuran Islam.

2. Strategi Pengawasan atau Monitoring

Pengawasan merupakan kegiatan yang difokuskan guna membagikan data perkara sebab serta alhasil dari suatu prosedur yang lagi diwujudkan. Pengawasan dilaksanakan pada saat suatu kebijakan tengah diimplementasikan. Monitoring dibutuhkan supaya kesalahan dini bisa lekas dikenal serta bisa dicoba aksi revisi, sehingga kurangi efek yang lebih besar.

Strategi pengawasan ini berbentuk strategi guna mengendalikan seluruh kegiatan yang dicoba pelajar, baik itu di dalam kelas ataupun diluar kelas. Pengamatan bermaksud guna menghindari serta melindungi, biar tidak terjalin sesuatu perihal yang tidak di idamkan. Sebab pada intinya manusia bertabiat tidak sempurna dan berkali-kali melangsungkan keburukan, hingga saat mula keburukan-keburukan itu berlangsung, hendak lebih baik bila terdapatnya teknik penenitian ini. Agar pelajar tidak sampai tenggelam pada urusan yang tidak di idamkan.

Strategi pengamatan ialah proses pengamatan dari penerapan seluruh kegiatan yang dicoba oleh para pelajar, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengamatan dicoba mempunyai maksud guna melindungi pelajar serta menghindari kejadian suatu yang tidak diinginkan. Sebab menurut intinya manusia mempunyai watak yang tidak ideal serta kerap kali melaksanakan keburukan. Dengan terdapatnya pengamatan ini diinginkan pelajar lebih terkendali etikanya. Bila pelajar telah ketahuan melanggar sehingga pendidik bakal selekasnya menindaklanjuti agar perihal tersebut tidak jadi keburukan yang parah serta menyebabkan kesusahan untuk pelajar maupun sekolah.

3. Strategi Pembiasaan

Strategi ini mempunyai kedudukan yang berarti pada penguatan etika pelajar. Sebab atas terdapatnya penguatan yang dicoba bagi bidang sekolah, mengundang pelajar biasa melaksanakan hal-hal baik jangan pemusatan beranjak dulu, sebagai halnya yang sudah di teladankan oleh pendidik yang terdapat di sekolah. Perihal ini nyatanya bukan destruktif dari anutan Islam. Dalam area sekolah, yang dimaknakan dengan skema penyesuaian ialah sesuatu aksi yang dilaksanakan pada upaya

menggapai sasaran yang sudah diresmikan serta dicoba bagi sekolah pada rencana membangun tata tertip pelajar lewat penerapan peraturan.

Penyesuaian pada tadinya dicoba melalui metode desakan ialah dengan mempraktikkan tata tertip yang terdapat disekolah dengan tegas. Diinginkan pada saat siswa telah biasa melaksanakan kelakuan baik, ia hendak melaksanakannya tanpa merenung jauh lebih dulu. Penyesuaian yang dicoba di SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo dalam pembinaan akhlak siswa ialah: terdapatnya peraturan pada saat masuk gerbang sekolah murid diarahkan langsung bersalaman mencium tangan serta mengucapkan salam kepada guru-guru. Pada saat bel masuk berbunyi seluruh siswa ataupun guru dibiasakan buat menyudahi melaksanakan seluruh aktifitasnya serta berkumpul di kelas masing- masing guna melantunkan doa dengan hikmat hingga berakhir, baru seluruhnya boleh melanjutkan aktivitas pendidikan. Pembiasaan lain ialah dengan terdapatnya aktivitas sholat dhuha serta sholat duhur berjama' ah yang dilakukan di mushollah sekolah.

Menurut Agus Zaenul Fitri dalam buku Pembelajaran Kepribadian Berlandaskan Norma Serta Akhlak, berkata jika penyesuaian merupakan cara peneguhan norma serta akhlak yang dibesarkan guna diterapkan dalam aktivitas setiap hari, sehingga norma dan akhlak yang diarahkan di sekolah bukan cuma jadi pemahaman intelektual semata, namun pula diterapkan dalam aktivitas tiap hari supaya terbiasa dengan norma serta akhlak yang sudah diterapkan dikelas ataupun disekolah.

4. Keteladanan

Pendidik ialah wali murid kedua untuk pelajar disekolah sekalian jadi figur serta anutan, Karena sebab itu dalam menggapai pandangan yang optimal dalam pendidikan di sekolah pendidik wajib mempunyai skema ataupun tata cara spesial pada penguatan etika pelajar. Salah satunya ialah anutan, sebab aslinya watak anak yang senantiasa menyalinapa yang dicoba oleh orang yang lebih berusia disekeliling mereka, sepatutnya pendidik melindungi dengan baik perbuatan ataupun kelakuan mereka. Serta wajib berjaga-jaga dalam berperan supaya jadi teladan yang baik untuk siswanya.

Guru merupakan wujud tokoh yang terus-menerus dicermati pusat pelajar. Selaku paham maupun belum paham, sikap dari pendidik hendak menjadi anutan serta diaplikasikan oleh para pelajar. Oleh sebab itu pendidik wajib membagikan tanutan

yang benar untuk pelajar. Keanutan tidak cuma fokus pada pendidik PAI saja, namun pada segala pendidik serta karyawan yang terletak di sekolah.

Keanutan yang dipraktikkan di SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo pada penguatan etika pelajar ialah dengan pendidik senantiasa membagikan anutan-anutan benar semacam pada perihal omongan maupun tindakan. Anutan-anutan tercantum semacam pendidik senantiasa tiba pas kurun kesekolah, pendidik senantiasa mempraktikkan 5S (seringai, sapaan, salam, sopan, serta santun) disekolah, makan serta minum dengan duduk, tidak berdialog secara berlebih (berguaru berlebih).

Menurut Agus Zaenul Fitri dalam bukunya yang bertajuk Pembelajaran kepribadian berbasis nilai serta etika di sekolah, kalau keanutan dicoba dengan membagikan teladan fakta yang baik pada para pelajar oleh para dewan pendidik serta pusat tenaga disekolah. Keanutan ialah sikap berikan keteladanan kepada manusia lain pada perihal kebaikan. Sebagian contoh dari keanutan, ialah bermoral yang benar, menuakan yang lebih berumur, menyatakan perkata yang benar serta mengenakan pakaian mukmin.

5. Hukuman

Ganjaran merupakan suatu perbuatan yang tidak menyenangkan oleh guru kepada pelajar yang melangsungkan keburukan, dengan maksud supaya pelajar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan memperbaiki kesalahannya.

Sanksi diberikan pada pelajar yang menunjang peraturan sekolah yang telah ditetapkan, yaitu kode etika. Hal ini memungkinkan pelajar dalam menyesali apa yang telah mereka lakukan dan tidak mengulanginya, dan sekaligus menekankan etika agar pelajar dalam aktivitas sehari-hari selalu melakukan hal yang benar serta menyingkir kelakuan buruk.

Hal ini sinkron dengan apa yang dikatakan Marimba dalam bukunya Pengantar Ajaran Pembelajaran Islam, yaitu bahwa sanksi juga menciptakan disiplin, dan bahwa meningkatkan moralitas ke tingkat yang lebih tinggi akan meyakinkan siswa. Melakukan maupun tidak melakukan bukan akibat cemas mengenai sanksi, tetapi karena keyakinan tunggal.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kegiatan yang dilakukan untuk membina pendidikan akhlak siswa SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo antara lain: shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah yang dilangsungkan dimushallah sekolah.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Kepriadian Akhlak Siswa Di SMPNegeri2 Dringu Kabupaten Probolinggo

Suatu strategi bakal dapat memperoleh maksud yang sudah ditetapkan pada rencana pendidikan asalkan terletak unsur-unsur yang mendukung strategi tersebut. Tanpa faktor pendukung suatu strategi betapapun bagusya tidak dapat berjalan dengan benar serta tidak akan diucapkan berhasil. Apabila strategi yang diterapkan memiliki faktor-faktor yang menguntungkan, maka harus disertai dengan faktor-faktor penghambat. Berikut ini akan dibahas faktor-faktor yang membantu serta menghambat strategi pendidik PAI pada menumbuhkan akhlak pada pelajar di SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo antara lain:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang paling penting pada bentuk penerapan penguatan etika pelajar di SMPNegeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo sedangkan faktor pendukungnya yakni: Prosedur sekolah cocok dengan pembinaan akhlak siswa, banyaknya peraturan sekolah yang ditaati dengan strategi kebijakan sekolah yang sesuai dengan penguatan etika pelajar yang dilaksanakan oleh pendidik PAI, strategi ini akan berlangsung berjalan dengan baik. Guru PAI dapat dengan mudah menerapkan strategi pengembangan etika seperti aturan sekolah contohnya berhenti kapan saja dan di mana saja untuk masuk di kelas masing-masing guna mengikuti doa bersama, makan dan minum harus sambil duduk.

Adanya kesamaan pandangan, sasaran serta maksud dalam pendidikan yang tergabung dalam dewan pendidik, merupakan satu diantara variabel penunjang bagi siswa SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo untuk mencapai perkembangan yang beretika. Karena maksud yang setara adalah bakal menciptakan keturunan kerohanian, pendidik secara otomatis mau belajar sesuai dengan aturan agama. Misalnya senantiasa meneruskan contoh yang benar kepada pelajar, memperingatkanpelajar yang melakukan keburukan. Ini untuk menghindari tekanan pendidik ke pendidik atas pengembangan

etika yang akan dicapai pendidik PAI. Jadi, sekalipun mereka sangat berguna bagi mengatur aktivitas pelatihan ini, dan malahan mengikuti pelatihan tersebut.

2. Faktor Penghambat

Tentunya dalam mencapai perkembangan etika pelajar ada hal-hal yang merupakan penghalang terwujudnya perkembangan etika yang benar. Sebab gara-gara itu, biar variabel penghalang dapat dicarikan jalan terakhir maupun solusi, delalu tetap memperhatikan nasihat dari orang tua siswa, hal ini tentunya sudah disaring terlebih dahulu dan dikomunikasikan kepada dewan guru sekolah. Hal ini diakibatkan karena sejumlah variabel antara lain: Sedikitnya kesepadanan antara kawasan sekolah, kawasan rumah serta kawasan penduduk berbenturan pada bukan terlaksananya penguatan etika yang dikemukakan oleh sekolah. Ketidakseimbangan ini jelas merupakan variabel penghalang, karena apa yang biasa dilakukan siswa di sekolah belum pasti berjalan kala pelajar berada di kawasan rumah atau penduduk. Sebaik apapun aturan yang diterapkan guru PAI, sebaik maupun strategi pengembangan moral guru, semisal kawasan di luar sekolah semisal keluarga serta penduduk tidak membantu maka bakal sulit berprestasi.

Keluarga adalah variabel membantu yang sangat besar pengaruhnya mengenai cara penguatan etika pelajar. Apabila pelajar berketurunan dari keluarga yang benar maka bakal membentuk karakter pelajar yang benar, andaikan latar belakang keluarga pelajar tidak baik maka akan membentuk siswa yang berkarakter buruk. Hal tersebut menjadi penghambat perkembangan moral yang dijalankan oleh pendidik. Kawasan penduduk terus berperan untuk memajukan etika mahasiswa. Lantaran kawasan penduduk sama memiliki standar serta nilai yang bagus dan adat-istiadat keyakinan yang tangguh, maka dapat sangat mempengaruhi akhlak seorang siswa.

Kendala datang dari siswa itu sendiri, strategi terbaik dibangun oleh pelajar kalau pelajar tidak menjalankannya dengan bagus maka skema itu tidak akan berhasil dengan benar. Di SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo, sering dijumpai siswa yang tidak menuruti perintah guru atau melanggar tata tertib sekolah, meliputi masuk terlambat, enggak mempraktikkan kebiasaan 5S (senyum, lambaian tangan, sopan dan santun), ucapan kasar. Hal inilah yang menjadi penyebab yang menghambat keberhasilan dalam meningkatkan moralitas siswa. Contoh lainnya dimana keahlian pelajar dalam melafalkan al-Qur'an juga merupakan faktor pembatas, karena perbedaan keahlian pelajar mengakibatkan tujuan-tujuan pendidikan bertentangan dengan maksud

pendidikan. Di sini, pendidik konsisten membina pelajar yang minim mampu mengaji sampai sempurna mampu melakukannya. Pendidik perlu sangat teliti serta paham dalam mendidik pelajar, agar pelajar senantiasa merasa tenteram serta bersemangat guna menuntut ilmu hingga benar-benar bisa melakukannya.

Penguatan etika pelajar enggak hanya hal yang gampang untuk dilakukan, diperlukan usaha untuk mencapainya. Guru memiliki tugas untuk membina etika bagi siswa selama pelajar berpengaruh di kawasan sekolah. Diantara sekian banyak variabel penghalang yang peneliti ceritakan pada awalnya, pendidik PAI harus menguasai jalan keluar untuk menangani hal tersebut, berikut jalan keluar yang diberikan oleh pendidik PAI di SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo untuk mengatasi kendala tersebut:

- a. Peringatan langsung kepada siswa yang melakukan kekerasan, menjadi tanggung jawab seluruh pendidik guna memperingatkan seandainya kelihatan pelajar yang melakukan kekerasan. Ini bukan hanya tugas pendidik PAI saja tetapi untuk semuanya.
- b. Biasanya permasyarakatan keimanan dengan pelajar, sekolah seringkali perlu melaksanakan permasyarakatan keimanan supaya enggak terjadi kesalahpahaman dari pihak pendidik atau wali murid tentang aktivitas keimanan yang akan berlangsung di sekolah.
- c. Melakukan konferensi orang tua, guru harus mengadakan pertemuan orang tua secara teratur untuk menjelaskan kemajuan siswa di sekolah. Biasanya wali kelas memiliki grup WA pribadi dengan tutor siswa guna memahami rangkaian pelajar di sekolah atau di rumah. Hal ini memungkinkan terwujudnya penguatan etika yang dilangsungkan bagi pelajar.
- d. Senantiasa ingatkan pelajar, seluruh pendidik khususnya pendidik PAI rutin mengingatkan siswa untuk selalu melakukan hal-hal yang baik. Umumnya ini dilangsungkan selama pendidikan di kelas atau selama pertemuan di kawasan sekolah.
- e. Pengamatan langsung serta partisipasi dalam semua aktivitas penguatan etika, untuk aktivitas keimanan pendidik dijadwalkan guna mendukung serta memantau aktivitas yang dipimpin pelajar. Siswa wajib melangsungkan aktivitas tersebut dengan lancar serta teratur sesuai ketentuan yang berlaku.

KESIMPULAN

Berlandaskan observasi yang dilaksanakan penelaah dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pendidik PAI di SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo pada penguatan etika pelajar meliputi strategi pendampingan, strategi pemantauan atau monitoring, strategi kebiasaan, strategi keteladanan, dan strategi penggunaan ganjaran.
2. Faktor-faktor yang membantu serta menghambat perkembangan moral siswa SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo yakni antara lain:
 - a. Faktor pembantu: lebinya tata tertib sekolah yang sesuai dengan bimbingan guru PAI, dengan kesamaan visi, misi dan tujuan.
 - b. Faktor penghalang: perbedaan latar belakang pelajar, ketidakseimbangan antara kawasan sekolah, kawasan keluarga serta kawasan penduduk, hambatan yang berasal dari siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilham, A. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 234 Barambang II Maros, Sulawesi Selatan. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 7(2), 56–60. <https://doi.org/10.33084/jhm.v7i2.1995>
- Ahmad Riza Nabil Asiqin, Azhar Haq, D. F. W. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Turen. *Pendidikan Islam*, 6(4), 256–263.
- Alifia Wahyuni Choirun Nisa¹, Ravina Wijayati², D. H. M. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas X B SMK Al-Falah Sumber Wetan Kota Probolinggo. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 4(1), 202–213.
- Dheasari, R. E. A. D. A. E. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-19. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 4(2), 32–41.
- Djaelani, H. M. S. (2013). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(2), 100–105. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>
- Elawati Dewi¹, Devy Habibi Muhammad², A. S. (2022). Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial Di Era Globalisasi. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 4(1), 214–222.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.

<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>

- Muhammad, D. H., & Deasari, A. E. K. A. (2020). *Pendidikan anak usia dini berbasis psikologi islam*. 21–33.
- Mujayyanah, F., Prasetya, B., & Khosiah, N. (2021). Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi). *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 44–51. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5251>
- Nur Anisa, M. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak dan Mengatasi Kenakalan Pada Anak di SD Negeri 12 Koto Gadang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. *Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9679–9685.
- Raudhatinur, M. (2019). Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. *Maida Raudhatinur*, 2(1), 131–150. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.2968>
- Riami, R., Habibi Muhammad, D., & Susandi, A. (2021). Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 10–22. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.549>
- Siti Suwaibatul Aslamiyah, S.Ag., M. P. (2016). PROFESIONALISME GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *AKADEMIKA*, 10(2), 174–186.
- Syaefulloh. (2016). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Persepektif Al-Quran Surat Al-Luqman Ayat 12-19. *Aksioma Ad-Diniyah*, 4(2).
- Syafiqurrohman, M. (2020). Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 37–48.
- Trinova, Z. (2013). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam. *Al-Ta Lim Journal*, 4, 324–335. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.28>
- Wardanik, Y., Muhammd, D. H., & Susandi, A. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Presfektif Al-Ghazali dan Abdullah Nashin Ulwan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 480–487. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2132>
- Winda Susanti Wulandari¹, Devy Habibi Muhammad², A. S. (2022). PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMK SUNAN KALIJAGA RANDUAGUNG LUMAJANG. *IMTIYAZ*, 6(01), 19–23.
- Wulandari, F., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). KONSEP ETIKA PELAJAR TERHADAP GURU (Studi Komparasi Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Zainal Abidin Munawwir) Fitrianiingsih. *Jurnal Keislaman*, 8(1), 62–89.
- Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 1185–1230.